

Pengembangan Kelas Literasi UPT Perpustakaan UM (KelasiUM) Berdasarkan Model Literasi Informasi The Big6tm

Achmad Qorni Novianto

e-mail: achmad.qorni.novianto@um.ac.id¹

R. Sapto Wibowo

e-mail: raden.sapto@um.ac.id³

AA Kosasih

e-mail: aa.kosasih@um.ac.id⁴

UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang

Moh. Safii

Program Studi S1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang

e-mail: moh.safii@um.ac.id²

Received: 23 September 2023; Accepted: 31 October 2023; Published: Desember 2023

Abstrak:

Sebagai pusat sumber informasi di lingkungan UM, UPT Perpustakaan UM mengidentifikasi bahwa kegiatan pembinaan literasi informasi yang telah terlaksana belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan kompetensi literasi informasi sivitas akademika. Hal tersebut melatarbelakangi dikembangkannya program KelasiUM berdasarkan model literasi informasi The Big6 dan lima standar literasi informasi ACRL. Model penelitian dan pengembangan Borg & Gall yang digunakan dalam penelitian ini dimodifikasi dengan tahapan (1) pengumpulan informasi awal, (2) perencanaan program, (3) pengembangan format program awal, (4) uji ahli dan praktisi, (5) revisi program, dan (6) program siap diimplementasikan. Materi yang disampaikan pada program KelasiUM terdiri dari empat tahapan, yaitu (1) Mahir 1, meliputi kegiatan orientasi perpustakaan dan tour library, (2) Mahir 2, meliputi penelusuran sumber informasi di internet dan *e-resources*, (3) Mahir 3, meliputi penulisan karya ilmiah, pemanfaatan reference manager, dan pencegahan tindak plagiasi, dan (4) Mahir 4, berisi pembinaan literasi tingkat lanjut. Program KelasiUM mendapatkan penilaian layak digunakan dari para ahli dan praktisi di bidang perpustakaan. Dalam rangka keberlanjutan dan optimalisasi program KelasiUM diperlukan (1) monitoring dan evaluasi secara berkala, dan (2) pengembangan materi KelasiUM sesuai kebutuhan pemustaka.

Kata kunci : Literasi Informasi, Model Literasi Informasi, The Big6, KelasiUM

Abstract:

As a center for information resources in the UM environment, the UM Library UPT identified that the information literacy development activities that have been carried out have not been fully effective in increasing the information literacy competence of the academic community. This was the background for the development of the KelasiUM program based on The Big6 information literacy model and the five ACRL information literacy standards. The Borg & Gall research and development model used in this research was modified with stages (1) initial information collection, (2) program planning, (3) initial program format development, (4) expert and practitioner testing, (5) program revision, and (6) the program is ready to be implemented. The material presented in the KelasiUM program consists of four stages, namely (1) Advanced 1, includes library orientation activities and library tours, (2) Advanced 2, includes searching for information sources on the internet and *e-resources*, (3) Advanced 3, includes writing scientific papers, using reference managers, and preventing plagiarism, and (4) Advanced 4, contains advanced literacy development. The KelasiUM program received an assessment of being suitable for use from experts and practitioners in the library field. In order to sustain and optimize the KelasiUM program, (1) monitoring and evaluation is required, and (2) development of KelasiUM materials according to user needs.

Keywords: Information Literacy, Information Literacy Model, The Big6, KelasiUM

DOI: <http://dx.doi.org/10.29300/mkt.v8i1.10055>

Copyright © 2022 Author(s). This is an open access article under the CC BY-SA license

Website: <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/almaktabah/index>

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan internet, akses terhadap berbagai sumber informasi menjadi lebih mudah, namun, harus dipahami bahwa tidak semua informasi yang tersedia di internet memiliki kredibilitas dan kualitas yang baik. Oleh karena itu, sivitas akademika perlu memiliki kemampuan literasi yang memadai agar dapat mengenali dan mengidentifikasi sumber-sumber informasi yang dapat digunakan. Terdapat tiga keterampilan penting yang harus dimiliki di abad ke-21¹, yaitu keterampilan untuk hidup dan berkarir, keterampilan untuk belajar dan berinovasi, serta keterampilan untuk memanfaatkan informasi, media, dan teknologi. Oleh karena itu, sivitas akademika perlu memiliki keterampilan literasi informasi sebagai bekal pembelajaran sepanjang hayat.

Sebagai pusat rujukan dan penyedia informasi ilmiah di lingkungan Universitas Negeri Malang (UM), UPT Perpustakaan UM telah berupaya untuk memperkenalkan koleksi, layanan, dan fasilitasnya melalui media sosial dan situs web perpustakaan. Selain itu, diselenggarakan orientasi perpustakaan yang disampaikan pada saat kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) UM. Namun, upaya pembinaan literasi yang telah dilakukan belum optimal. Keterbatasan

waktu yang tersedia menyebabkan banyak mahasiswa belum memahami dengan baik prosedur dan jenis-jenis layanan yang tersedia di UPT Perpustakaan UM. Hal ini menimbulkan beban tambahan bagi pustakawan yang bertugas di unit pelayanan perpustakaan, karena mereka harus memberikan bimbingan secara berulang kepada para mahasiswa yang mengunjungi perpustakaan.

Pengembangan kompetensi literasi informasi bagi mahasiswa menjadi lebih bernilai daripada sekedar pengenalan terhadap fasilitas dan layanan perpustakaan². Hal ini disebabkan karena tidak semua informasi yang diperlukan oleh mahasiswa tersedia di perpustakaan. Literasi informasi menjadi keterampilan yang sangat penting bagi sivitas akademika dalam upaya pembelajaran sepanjang hayat. Pemahaman ini sejalan dengan tujuan kebijakan transformasi perpustakaan yang berfokus pada inklusi sosial yang digaungkan oleh Perpustakaan Nasional RI. Tujuan ini mencakup peningkatan literasi informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi, peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat, serta penguatan peran dan fungsi perpustakaan sebagai wahana pembelajaran sepanjang hayat dan

¹ Trilling, B. & Fadel, C. 2009. *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco: Jossey-Bass

² Novianto, A. Q. (2019). Pengembangan Perpustakaan UM dalam Ekosistem Digital Berinklusi Sosial. *Prosiding KPDI 1212*, 5, 1-11. https://kpdi12.perpusnas.go.id/upload/prosidin_g_kpdi12.pdf

pemberdayaan masyarakat.

Mempertimbangkan urgensi pengembangan literasi informasi bagi sivitas akademika UM, UPT Perpustakaan UM menghadirkan program pembinaan literasi bagi sivitas akademika UM melalui program yang disebut KelasiUM (Kelas Literasi UPT Perpustakaan UM). Program ini telah diselenggarakan sejak bulan Oktober 2022. Sayangnya, kegiatan KelasiUM baru dilaksanakan atas permintaan mahasiswa atau atas inisiatif pustakawan. Idealnya, program KelasiUM dilaksanakan berdasarkan model literasi informasi yang ada, seperti *The Big6*, *7 Pillars Information Literacy*, atau *Empowering 8*. Pada kegiatan penelitian dan pengembangan ini, penulis memilih penggunaan model literasi informasi *The Big6* sebagai dasar pengembangan program kelas literasi bagi sivitas akademika UM. Model Literasi *The Big6* dipilih dengan pertimbangan model tersebut sesuai digunakan di lembaga pendidikan baik tingkat sekolah dan perguruan tinggi, sebagaimana penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Hidayah, 2022)³, (Narendra, 2020)⁴, (Nuraini

et al., 2021)⁵, dan (Puspitasari et al., 2021)⁶.

Maka, diperlukan pengembangan model literasi informasi bagi sivitas akademika UM melalui Program KelasiUM berlandaskan pada konsep *The Big6*.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi Informasi

Makna dasar dari konsep literasi adalah kemampuan individu dalam membaca dan menulis. Literasi dapat didefinisikan sebagai kemampuan dalam mengelola, mengkonstruksi, dan memahami informasi selama proses membaca dan menulis. Ketika kita mengetahui fenomena ledakan informasi yang terjadi sejak munculnya internet, muncul istilah literasi informasi dengan berbagai definisi yang telah diajukan oleh para ahli. Literasi informasi adalah kecakapan dalam mengakses informasi⁷ yang melibatkan keterampilan dalam mencari, menemukan, menggunakan, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi yang telah diperoleh.

⁵ Nuraini, R., Martutik, M., & Prasetyawan, A. (2021). Penerapan Model Literasi Informasi Big Six dalam Pembelajaran Daring di Era Pandemi (Studi SMAK St. Albertus Malang). *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(12). <https://doi.org/10.17977/um064v1i122021p1688-1709>

⁶ Puspitasari, D., Bestari, M. P., & Wijaya, R. W. I. (2021). Analisis Model Literasi Informasi Perguruan Tinggi Kota Malang Di Masa Pandemi COVID-19. *Media Pustakawan*, 28(2). <https://doi.org/10.37014/medpus.v28i2.1184>

⁷ Rahmawati, N. A. (2019). Urgensi Kelas Literasi Informasi Bagi Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. *Jurnal Perpustakaan*, 10

³ Hidayah, A. (2022). Pengembangan Model Til (The Information Literacy) Tipe The Big6 Dalam Proses Pembelajaran Sebagai Upaya Menumbuhkan Budaya Literasi Di Sekolah. *Jurnal Pena: Penelitian Dan Penalaran*, 9(2). <https://doi.org/10.26618/Jp.V9i2.1365>

⁴ Narendra, A. P. (2020). Model Literasi Informasi Bagi Mahasiswa Baru Di Perpustakaan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika*, 2(1). <https://doi.org/10.24843/Jiwsip.2020.V02.I01.P06>

Definisi Literasi informasi yang dikemukakan oleh Association of College and Research Libraries (ACRL), literasi informasi adalah kumpulan keterampilan yang dimiliki individu untuk mengenali kapan informasi diperlukan, bagaimana cara menemukannya, mengevaluasinya, dan menggunakannya secara efektif. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi informasi adalah serangkaian keterampilan yang diperlukan individu dalam proses penelusuran, penemuan, evaluasi, dan penggunaan informasi yang diperlukan dengan cara yang efisien dan efektif.

Urgensi Pembinaan Literasi Informasi Bagi Sivitas Akademika UM

Dalam rangka mewujudkan tugas dan fungsi perpustakaan sebagai pusat sumber informasi dan sumber belajar bagi sivitas akademika, diperlukan penyelenggaraan kegiatan perpustakaan yang berkontribusi dalam peningkatan kompetensi literasi informasi bagi sivitas akademika khususnya mahasiswa. Urgensi keterampilan literasi informasi⁸ bagi mahasiswa tidak hanya digunakan saat ia menempuh studi di pendidikan tinggi saja, namun juga digunakan sebagai bekal pelaksanaan pembelajaran sepanjang hayat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang menyatakan

bahwa dalam konteks menjalankan fungsi dan peran perpustakaan sebagai pusat sumber informasi dan pembelajaran bagi sivitas akademika, diperlukan upaya pengorganisasian aktivitas perpustakaan yang berkontribusi pada peningkatan kemampuan literasi informasi mahasiswa. Pentingnya literasi informasi bagi mahasiswa tidak hanya terbatas pada saat mereka menempuh pendidikan tinggi saja, tetapi juga sebagai pondasi pembelajaran sepanjang hayat. Pandangan ini sejalan dengan argumen (Rahmawati, 2019), yang berpendapat bahwa program literasi informasi di perguruan tinggi didasarkan pada kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, serta bertujuan memberikan bekal kepada sivitas akademika pada proses pembelajaran sepanjang hayat.

Untuk mencapai profil mahasiswa yang berkompetensi literasi informasi⁹, terdapat lima standar literasi informasi bagi mahasiswa berdasarkan (ACRL, 2000) yang perlu dipenuhi, yaitu: (1) kemampuan mengidentifikasi jenis dan karakteristik informasi yang dibutuhkan; (2) kemampuan mengakses informasi yang dibutuhkan dengan efektif dan efisien; (3) kemampuan mengevaluasi informasi dan sumbernya secara kritis dan menggunakan informasi yang terpilih sebagai dasar pengetahuan; (4) kemampuan menggunakan dan

⁸ Rahmawati, N. A. (2019). Urgensi Kelas Literasi Informasi Bagi Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. *Jurnal Perpustakaan*, 10

⁹ ACRL. (2000). Information literacy competency standards for higher education. *Community and Junior College Libraries*.

mengkomunikasikan informasi dengan efektif dan efisien; dan (5) kemampuan memahami aspek hukum, ekonomi, dan sosial yang berkaitan dengan etika dan kepatuhan dalam penggunaan dan akses informasi. Standar literasi informasi ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan program peningkatan kemampuan literasi informasi sivitas akademika UM.

Urgensi pengembangan literasi informasi bagi sivitas akademika UM mendorong pustakawan UPT Perpustakaan UM untuk menyelenggarakan program KelasiUM pada bulan Oktober 2022 yang dilaksanakan berdasarkan permintaan mahasiswa atau inisiatif dari pustakawan. Semestinya, program KelasiUM harus diselenggarakan berdasarkan pada model-model literasi informasi yang ada. Dalam pengembangan program KelasiUM ini, penulis mengkombinasikan standar ACRL dengan model literasi informasi The Big6, karena standar ACRL dan model literasi The Big 6 saling berhubungan dan berkaitan¹⁰. Standar ACRL banyak membahas beragam aspek penting di era informasi, sedangkan Big6 berfokus pada aspek pemecahan masalah informasi dalam literasi informasi. Meskipun memiliki tahapan-tahapan yang lebih singkat

dibandingkan dengan model literasi informasi lainnya, Big6 telah mencakup keseluruhan proses penelusuran hingga pendayagunaan informasi. Selain itu, model ini telah terbukti efektif digunakan di berbagai lembaga pendidikan, baik tingkat sekolah maupun perguruan tinggi, sebagaimana penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hidayah, 2022)¹¹, (Narendra, 2020)¹², (Nuraini et al., 2021)¹³, dan (Puspitasari et al., 2021)¹⁴.

Pengembangan KelasiUM didasarkan pada model literasi informasi the Big6¹⁵, meliputi enam kemampuan dasar berikut (1) pendefinisian tugas, meliputi kemampuan mendefinisikan permasalahan dan

¹¹ Hidayah, A. (2022). Pengembangan Model Til (The Information Literacy) Tipe The Big6 Dalam Proses Pembelajaran Sebagai Upaya Menumbuhkan Budaya Literasi Di Sekolah. *Jurnal Pena : Penelitian Dan Penalaran*, 9(2). <https://doi.org/10.26618/Jp.V9i2.1365>

¹² Narendra, A. P. (2020). Model Literasi Informasi Bagi Mahasiswa Baru Di Perpustakaan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika*, 2(1). <https://doi.org/10.24843/Jiwp.2020.V02.I01.P06>

¹³ Nuraini, R., Martutik, M., & Prasetyawan, A. (2021). Penerapan Model Literasi Informasi Big Six dalam Pembelajaran Daring di Era Pandemi (Studi SMAK St. Albertus Malang). *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(12). <https://doi.org/10.17977/um064v1i122021p1688-1709>

¹⁴ Puspitasari, D., Bestari, M. P., & Wijaya, R. W. I. (2021). Analisis Model Literasi Informasi Perguruan Tinggi Kota Malang Di Masa Pandemi COVID-19. *Media Pustakawan*, 28(2). <https://doi.org/10.37014/medpus.v28i2.1184>

¹⁵ Eisenberg, M. B., Berkowitz, R. E., Darrow, R., & Spitzer, K. L. (2000). Teaching Information & Technology Skills: The Big6 in Elementary Schools. In *The Booklist* (Vol. 96)

¹⁰ Eisenberg, M. B., Berkowitz, R. E., Darrow, R., & Spitzer, K. L. (2000). Teaching Information & Technology Skills: The Big6 in Elementary Schools. In *The Booklist* (Vol. 96)

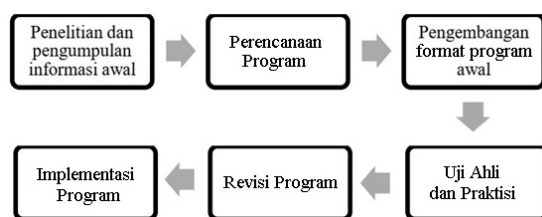
mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan, (2) strategi penelusuran informasi, meliputi kemampuan menentukan sumber informasi yang memungkinkan untuk digunakan dan memilih sumber informasi yang terbaik, (3) lokasi dan akses, meliputi kemampuan menemukan sumber informasi dan menelusur informasi dalam sumber informasi yang telah ditentukan, (4) penggunaan informasi, meliputi kemampuan menggunakan informasi dan mengekstrak informasi yang relevan dengan topik yang dibutuhkan, (5) sintesis, meliputi kemampuan mengorganisasikan informasi dari berbagai sumber dan mempresentasikan hasil/produk yang dihasilkan, dan (6) evaluasi, meliputi kemampuan mengevaluasi/menilai hasil (efektivitas) dan proses yang telah dilakukan (efisiensi).

Dengan menerapkan model literasi The Big6 dan lima standar literasi informasi mahasiswa berdasarkan ACRL dalam program KelasiUM, diharapkan sivitas akademika UM yang mengikuti program ini dapat memiliki kompetensi literasi informasi yang memadai. Implementasi program KelasiUM diharapkan dapat melengkapi sajian program literasi yang telah diselenggarakan oleh UPT Perpustakaan UM melalui beragam kegiatan akademik yang diselenggarakan oleh UPT Perpustakaan UM yang melibatkan berbagai instansi/lembaga dan beragam menu diskusi yang diselenggarakan di Kafe Pustaka UPT

Perpustakaan UM yaitu santap gagasan, kenduri literasi, dan lahap isu.

METODE PENELITIAN

Model penelitian dan pengembangan Borg & Gall yang digunakan dalam penelitian ini dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan penelitian, karena pada dasarnya program KelasiUM telah berjalan sejak tahun 2022 dan melalui kegiatan penelitian dan pengembangan ini, tim peneliti ingin mengoptimalkan kebermanfaatan program KelasiUM bagi sivitas akademika UM. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan program Kelas Literasi UPT Perpustakaan UM (KelasiUM) diawali dengan (1) pengumpulan informasi awal, (2) perencanaan program, (3) pengembangan format program awal, (4) uji ahli dan praktisi, (5) revisi program, dan (6) program siap diimplementasikan.



Gambar 1. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang diadaptasi berdasarkan model penelitian dan pengembangan Borg & Gall¹⁶ (Borg & Gall, 1983).

Berdasarkan diagram alur kerja kegiatan penelitian dan pengembangan diatas, kegiatan yang pertama dilakukan adalah kajian tentang berbagai permasalahan

¹⁶ Borg, W. ., & Gall, M. . (1983). Educational Research an Introduction fourth edition. *Longman Inc*, 1(1)

yang terjadi di UM sebelum dan sesudah adanya kegiatan KelasiUM serta analisis potensi-potensi yang dimiliki UPT Perpustakaan. Pada tahap ini dilakukan wawancara kepada pustakawan maupun tenaga perpustakaan dan mengidentifikasi hasil dokumentasi terkait saran dan masukan peserta program KelasiUM yang telah dilaksanakan. Kedua, dilaksanakan perencanaan program terkait sajian materi dan teknis penyelenggaraan program KelasiUM sesuai dengan kebutuhan sivitas akademika. Pada tahapan ketiga, dilaksanakan penyusunan materi dan model pelaksanaan kegiatan KelasiUM yang disesuaikan dengan lima standar literasi informasi mahasiswa menurut ACRL dan enam kemampuan literasi informasi dalam model literasi informasi the Big 6.

Pada tahapan keempat, sebelum program KelasiUM diimplementasikan, dilaksanakan validasi rancangan program KelasiUM melalui mekanisme uji ahli kepada tiga orang dosen ilmu perpustakaan dan tiga orang pustakawan untuk mengetahui kesesuaian antara materi yang disajikan dan kesesuaian model pelaksanaan kegiatan KelasiUM dengan kebutuhan dan kondisi sivitas akademika. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala penilaian ahli dan praktisi di bidang ilmu perpustakaan. Tujuan skala penilaian adalah mengetahui tingkat keberterimaan program dan kesepakatan ahli

dan praktisi secara (1) kuantitatif berdasarkan indikator kegunaan, indikator materi, dan indikator teknis berupa skala isian dengan rentang skor 1-4, dan (2) kualitatif melalui saran, kritik, dan masukan yang dapat disampaikan secara naratif/uraian tertulis. Proses analisis data hasil penilaian uji ahli dan uji praktisi dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis menggunakan teknik kesepakatan¹⁷ atau *expert inter-rater-agreement* dalam memberikan penilaian dan validasi pada program Kelas Literasi UPT Perpustakaan UM (KelasiUM) yang dikembangkan berdasarkan model literasi informasi *the big6*. Model kesepakatan (inter-rater-agreement) ditentukan melalui indeks penilaian ahli dengan menggunakan rumus (Indeks Penilaian Gregory) dan kriteria interpretasi hasil hitung indeks penilaian ahli dan praktisi sebagai berikut.

$$\text{Indeks Penilaian Ahli dan Praktisi} = \frac{H}{(A+B+C+D+E+F+G+H)}$$

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Hasil Hitung Indeks Penilaian Ahli dan Praktisi

Indeks Penilaian Ahli dan Praktisi	Interpretasi
0,76-1,00	Program Layak
0,51-0,75	Program Cukup Layak
0,26-0,50	Program Kurang Layak
0-0,25	Produk Tidak Layak

¹⁷ Gregory, R. J. (2015). Psychological testing: History, principles and applications seventh edition. In *Pearson Education*

Kelima, dilaksanakan revisi program berdasarkan pertimbangan, saran, dan masukan tiga orang dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan dan tiga orang pustakawan terkait sajian materi maupun model pelaksanaan program KelasiUM. Tahap keenam, berdasarkan hasil revisi program sesuai dengan saran para ahli dan praktisi, dilaksanakan implementasi program KelasiUM dengan melibatkan sivitas akademika UM Berdasarkan langkah-langkah tersebut, diharapkan kegiatan KelasiUM dapat memberikan manfaat yang optimal bagi sivitas akademika khususnya dalam mengembangkan kompetensi literasi informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka mewujudkan profil mahasiswa yang melek informasi, kegiatan penelitian dan pengembangan ini menghasilkan program KelasiUM dengan susunan materi yang disesuaikan dengan standar literasi informasi bagi mahasiswa berdasarkan ACRL (ACRL, 2000) dan model literasi informasi The Big6 yang terdiri dari empat tahap (Mahir 1, Mahir 2, Mahir 3, dan Mahir 4) diuraikan pada tabel 2.

Berdasarkan hasil analisis indeks penilaian ahli ilmu perpustakaan yang terdiri dari tiga orang dosen ilmu perpustakaan dan tiga orang pustakawan pada indikator kegunaan, indikator materi dan indikator teknis program KelasiUM dengan total item pertanyaan sebanyak 17 item diperoleh

indeks penilaian ahli "1". Interpretasi keberterimaan program dari hasil indeks penilaian ahli perpustakaan terhadap program KelasiUM yang dikembangkan berdasarkan model literasi informasi the big6 dapat diterima dan layak digunakan.



Gambar 2. Pembukaan Program KelasiUM oleh Kepala UPT Perpustakaan UM Berdasarkan beragam masukan,

komentar, kritik dan saran dari para ahli dan praktisi, maka dilaksanakan perbaikan materi dan kegiatan teknis terkait implementasi program KelasiUM. Terdapat masukan ahli yang tidak diperbaiki, yaitu pelaksanaan kegiatan KelasiUM lebih dari sekali dalam sebulan. Hal tersebut tidak dapat dilaksanakan karena UPT Perpustakaan UM menyelenggarakan beragam kegiatan selain KelasiUM. Kepala UPT Perpustakaan UM telah menetapkan kebijakan bahwa kegiatan KelasiUM cukup dilaksanakan sekali dalam sebulan. Faktor kurangnya SDM menjadi penyebab utama mengapa program KelasiUM cukup dilaksanakan sekali dalam sebulan, karena para pustakawan juga berkewajiban melaksanakan tugas rutin sesuai unit kerja dimana ia ditugaskan.

Tabel 2. Materi Program KelasiUM Berdasarkan Model Literasi The Big6 dan ACRL

No	Program KelasiUM	5 Standar Literasi Informasi dalam ACRL	Model Literasi Informasi The Big6
1	Mahir 1 • Orientasi Perpustakaan (Deskripsi berbagai jenis koleksi dan layanan perpustakaan) • Tour de Library	1. Menentukan sifat dan jenis informasi yang ia butuhkan 2. Mengakses kebutuhan informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien 3. Mengevaluasi informasi beserta sumbernya secara kritis dan menjadikan informasi yang terpilih sebagai dasar pengetahuan 4. Menggunakan dan mengkomunikasikan informasi dengan efisien dan efektif 5. Memahami berbagai isu hukum, ekonomi, dan sosial terkait penggunaan dan pengaksesan informasi secara etis dan secara hukum	1. Pendefinisian Tugas 2. Strategi Penelusuran Informasi 3. Lokasi dan Akses 4. Penggunaan Informasi 5. Sintesis 6. Evaluasi
2	Mahir 2 • Penelusuran SNIPER Internet • Pemanfaatan e-resources		
3	Mahir 3 • Bimbingan Teknis Penulisan Karya Ilmiah • Pencegahan Tindakan Plagiasi		
4	Mahir 4 • Analisis Bibliometrika • Menulis Karya Fiksi • Optional with request		

Pembahasan

Kegiatan penelitian dan pengembangan diawali dengan dilaksanakannya riset pendahuluan terkait urgensi pengembangan program KelasiUM

bagi sivitas akademika UM. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara para pustakawan kepada para pemustaka, ditemukan beberapa hal berikut (1) pemustaka/sivitas akademika UM belum mengetahui secara keseluruhan beragam koleksi, layanan, dan sarana-prasarana yang tersedia di UPT Perpustakaan UM yang selama ini hanya disampaikan saat kegiatan PKKMB UM dengan waktu yang terbatas, (2) terdapat sebagian pemustaka/sivitas akademika yang belum mengetahui ketersediaan berbagai sumber *e-resources* koleksi UPT Perpustakaan UM, (3) sebagian mahasiswa pascasarjana belum mengetahui bagaimana cara untuk mengetahui reputasi jurnal internasional, (4) para mahasiswa merasa bahwa materi pengenalan perpustakaan pada saat PKKMB belum cukup untuk mengenalkan semua aspek koleksi dan layanan perpustakaan karena waktunya sangat terbatas (dibawah 1 jam), dan (5) sebagian mahasiswa jenjang D3 dan S1 belum mengetahui berbagai *e-resources* yang kredibel (utamanya portal jurnal nasional bereputasi) yang dapat digunakan sebagai referensi saat mengerjakan tugas dan penyelesaian skripsi.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan pengembangan program pembinaan literasi melalui program KelasiUM yang dikembangkan berdasarkan model literasi informasi the big6 dan 5 kompetensi literasi informasi ACRL. Hal

tersebut dilatarbelakangi kesesuaian model literasi The Big6 dengan beberapa kegiatan literasi yang sudah dilaksanakan maupun rancangan kegiatan pembinaan literasi yang akan diimplementasikan oleh pustakawan UPT Perpustakaan UM. Sedangkan lima kompetensi literasi informasi dalam ACRL menjadi acuan pengembangan KelasiUM untuk membekali sivitas akademika dalam beragam keterampilan menyongsong era informasi dan perkembangan IPTEK yang terjadi secara masif saat ini.

Terkait sajian materi, program KelasiUM Mahir 1 berisi materi tentang orientasi perpustakaan dan Tour de Library. Sivitas akademika akan menyimak sajian materi tentang (1) seluk beluk ruang perpustakaan, (2) berbagai jenis layanan, (3) berbagai jenis koleksi perpustakaan dan sarana penelusurannya, dan (4) sarana-prasarana yang dimiliki perpustakaan. Setelah itu, peserta KelasiUM dipandu oleh pustakawan melaksanakan *tour de library* menjelajahi ruang-ruang dan objek menarik di perpustakaan. Mereka akan diperkenalkan dengan (1) berbagai jenis koleksi perpustakaan dan cara penelusurannya, (2) tata cara peminjaman dan pengembalian buku, (3) pengenalan sarana-prasarana perpustakaan, dan (4) pengenalan berbagai *spot instagramable* di perpustakaan. Dengan mengikuti KelasiUM Mahir 1, diharapkan sivitas akademika dapat menggunakan berbagai sumberdaya yang dimiliki oleh

perpustakaan secara optimal. Pendidikan pemakai perpustakaan membantu pemustaka untuk (1) lebih efektif dan efisien dalam menemukan informasi yang dibutuhkan secara mandiri, (2) memanfaatkan koleksi perpustakaan dengan tepat, dan (3) memahami prosedur pemanfaatan beragam fasilitas dan sarana-prasarana perpustakaan (Rahma, 2022).

Program KelasiUM Mahir 2 meliputi pemanfaatan *e-resources* dan teknik penelusuran SNIPER internet¹⁸ yang bertujuan untuk membekali peserta KelasiUM dalam strategi penelusuran informasi dan akses terhadap sumber informasi kredibel. *E-resources* yang diperkenalkan dalam KelasiUM meliputi 11 database e-Journal yang telah dilanggan oleh UM dan berbagai sumber informasi lainnya seperti *e-resources* Perpustakaan Nasional RI, SINTA, GARUDA dan Indonesia Onesearch. Pengenalan *e-resources* pada ruang lingkup pendidikan tinggi sudah menjadi sebuah keharusan, karena *e-resources* digunakan sebagai referensi kegiatan riset yang memuat berbagai topik dan isu terkini yang dapat diakses tanpa batasan ruang dan waktu¹⁹. Selain itu,

¹⁸ Wibowo, R. S. (2019). Literasi Informasi: Pustakawan S.N.I.P.E.R. Internet. *Prosiding KPDI 12*. https://kpdi12.perpusnas.go.id/upload/prosiding_kpdi12.pdf

¹⁹ Itmamudin, I. (2020). Analisis Pemanfaatan E-Resources oleh Mahasiswa Pascasarjana IAIN Salatiga. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, 4(2). <https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v4i2.307-324>

tersedia materi tips dan trik penelusuran informasi di internet secara efektif dan efisien dengan teknik penelusuran SNIPER internet. Dengan menggunakan teknik SNIPER internet yang dikembangkan berbasis Boolean Logic, peserta mendapatkan pemahaman tentang pensortiran informasi yang dibutuhkan dengan berbagai parameter (waktu, jenis file dan lain sebagainya).



Gambar 3. Penyampaian Materi Penelusuran SNIPER Internet oleh R. Sapto Wibowo, Pustakawan UM



Gambar 4. Pemanfaatan E-Resources oleh Achmad Qorni N., Pustakawan UM

Program KelasiUM Mahir 3 meliputi materi bimbingan teknis penulisan karya ilmiah, penggunaan reference manager, dan pencegahan tindak plagiasi. Sesuai dengan makna dasar literasi yaitu membaca dan menulis, maka program KelasiUM juga menyajikan bimbingan teknis penulisan karya ilmiah bagi sivitas akademika UM. Melalui program ini, diharapkan mahasiswa dapat

menghasilkan karya tulis yang berkualitas, sebagaimana pendapat (Novianto, 2020) yang menyatakan bahwa esensi kegiatan publikasi karya ilmiah dalam dunia akademis ialah tersedianya karya ilmiah sebagai sarana berbagi pengetahuan dan informasi pada suatu bidang keilmuan²⁰. Pada program ini, peserta diklat dibekali dengan kemampuan teknis dalam menulis karya ilmiah, mulai dari penentuan topik, pengembangan gagasan, teknik pengutipan dengan memanfaatkan reference manager, parafrase, hingga tips dan trik submit artikel jurnal bereputasi.

Program KelasiUM Mahir 4 merupakan pembekalan kompetensi literasi informasi tingkat lanjut, diantaranya adalah materi bibliometrika dalam pemetaan tren riset dan teknik penulisan karya fiksi. Materi bibliometrika bermanfaat bagi para sivitas akademika untuk mengetahui kebaruan dan tren penelitian yang sedang up to date dibahas pada suatu bidang ilmu. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Zakiyyah et al., 2022) yang menyatakan bahwa bibliometrika mampu memberikan penjelasan tentang proses komunikasi tertulis beserta perkembangannya pada suatu disiplin keilmuan²¹. Sedangkan teknik penulisan

²⁰ Novianto, A. Q. (2020). Publikasi Ilmiah Pustakawan: Kontribusinya Pada Citra Profesi, Pengembangan Karir dan Transformasi Ilmu Pengetahuan. *AL Maktabah*, 5(1). <https://doi.org/10.29300/mkt.v5i1.2877>

²¹ Zakiyyah, F. N., Winoto, Y., & Rohanda, R. (2022). Pemetaan bibliometrik terhadap perkembangan penelitian arsitektur informasi

karya fiksi dilaksanakan berdasarkan kebutuhan sivitas akademika untuk memahami tips dan trik penulisan karya fiksi yang ternyata tidak hanya dibutuhkan dan diikuti oleh mahasiswa bidang sastra saja. Kedepannya, berbagai materi yang berkaitan dengan pengembangan literasi sivitas akademika di abad 21 dapat diselenggarakan melalui program KelasiUM Mahir 4, misalnya literasi kewirausahaan dan materi-materi lainnya yang relevan dengan perkembangan IPTEK.



Gambar 5. Teknik Penulisan Karya Fiksi oleh Dr. Karkono dan Dr. Wawan Eko Yulianto.



Gambar 6. Penyampaian Materi Bibliometrika oleh Teguh Yudi Cahyono, Pustakawan UM.

Melalui terselenggaranya program KelasiUM, diharapkan UPT Perpustakaan

UM dapat menyelenggarakan pembinaan literasi dengan sajian materi yang runtut dan disesuaikan dengan kebutuhan sivitas akademika. Hasil analisis indeks penilaian ahli ilmu perpustakaan dan literasi dengan indikator kegunaan, indikator materi dan indikator teknis program KelasiUM diperoleh indeks penilaian ahli "1" dengan presentase 100%. Interpretasi keberterimaan program dari hasil indeks penilaian ahli perpustakaan terhadap program Kelas Literasi UPT Perpustakaan UM (KelasiUM) yang dikembangkan berdasarkan model literasi informasi the big6 dapat diterima dan layak digunakan. Sedangkan hasil evaluasi para praktisi terkait program KelasiUM, ditunjukkan bahwa indeks penilaian praktisi sebesar "1". Dapat disimpulkan bahwa program ini dapat diterima dan memiliki tingkat kegunaan yang layak.

Berdasarkan masukan, komentar, kritik dan saran dari para ahli dan praktisi, maka dilaksanakan perbaikan materi dan kegiatan teknis terkait implementasi program Kelas Literasi UPT Perpustakaan UM (KelasiUM) yang dikembangkan berdasarkan model literasi informasi the big6. Terdapat beberapa masukan dari para ahli dan praktisi untuk pengembangan KelasiUM, diantaranya (1) mengombinasikan pustakawan, dosen atau mahasiswa dengan keahlian/kompetensi tertentu sesuai dengan tema KelasiUM, (2) melakukan monitoring dan evaluasi penyelenggaraan KelasiUM secara berkala,

(3) menyediakan materi strategi mempublikasikan karya ilmiah di jurnal ilmiah, ditindaklanjuti dengan dijalinnya kerjasama UPT Perpustakaan UM dengan unit Pusat Publikasi Akademik (Publika) LP2M UM untuk mensosialisasikan strategi *publish* jurnal internasional, dan (4) kedepannya dilakukan penyesuaian dan pengembangan materi KelasiUM sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan perkembangan IPTEK.

Terdapat masukan ahli yang tidak diperbaiki, yaitu pelaksanaan kegiatan KelasiUM yang dapat dilaksanakan lebih dari sekali dalam sebulan. Hal tersebut tidak dapat dilaksanakan karena UPT Perpustakaan UM menyelenggarakan beragam kegiatan selain KelasiUM. Kepala UPT Perpustakaan UM telah menetapkan kebijakan bahwa kegiatan KelasiUM cukup dilaksanakan sekali dalam sebulan. Faktor kurangnya SDM yang ada di UPT Perpustakaan UM menjadi penyebab utama mengapa program KelasiUM cukup dilaksanakan sekali dalam sebulan. Hal tersebut diputuskan dengan pertimbangan para pustakawan berkewajiban melaksanakan tugas rutin sesuai unit kerja dimana ia ditugaskan dan para pustakawan harus melaksanakan kegiatan/program perpustakaan selain KelasiUM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Urgensi peningkatan kompetensi literasi bagi sivitas akademika UM telah mendorong para pustakawan UPT Perpustakaan UM mengembangkan program KelasiUM. Sajian materi yang disampaikan pada program KelasiUM terdiri dari empat tahapan, yaitu (1) Mahir 1, meliputi kegiatan orientasi perpustakaan dan *tour library*, (2) Mahir 2, meliputi teknik penelusuran sumber informasi di internet dan *e-resources*, (3) Mahir 3, meliputi penulisan karya ilmiah, pemanfaatan *reference manager*, dan pencegahan tindak plagiasi, (4) Mahir 4, berisi pembinaan literasi tingkat lanjut. Pengembangan program KelasiUM telah mendapatkan penilaian dengan tingkat penerimaan dan kegunaan yang layak dari para ahli dan praktisi di bidang perpustakaan.

Untuk keberlanjutan dan optimalisasi program KelasiUM bagi sivitas akademika UM diperlukan adanya (1) monitoring dan evaluasi secara rutin terhadap pelaksanaan KelasiUM, dan (2) pengembangan konten KelasiUM mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan pemustaka. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan program KelasiUM dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi sivitas akademika UM utamanya dalam pengembangan keterampilan literasi informasi yang sangat

diperlukan dalam era informasi dan teknologi saat ini.

REFERENSI

- ACRL. (2000). Information Literacy Competency Standards For Higher Education. *Community And Junior College Libraries*.
- Badan Standardisasi Nasional. (2009). *Standar Nasional Indonesia Perpustakaan Perguruan Tinggi*. [Http://Library.Upnvj.Ac.Id/Pdf/Snippt-7330%3a2009.Pdf](http://library.upnvj.ac.id/Pdf/Snippt-7330%3a2009.Pdf)
- Borg, W. ., & Gall, M. . (1983). Educational Research An Introduction Fourth Edition. *Longman Inc*, 1(1).
- Eisenberg, M. B., Berkowitz, R. E., Darrow, R., & Spitzer, K. L. (2000). Teaching Information & Technology Skills: The Big6 In Elementary Schools. In *The Booklist* (Vol. 96).
- Gregory, R. J. (2015). Psychological Testing: History, Principles And Applications Seventh Edition. In *Pearson Education*.
- Hidayah, A. (2022). Pengembangan Model Til(The Information Literacy) Tipe The Big6 Dalam Proses Pembelajaran Sebagai Upaya Menumbuhkan Budaya Literasi Di Sekolah. *Jurnal Pena: Penelitian Dan Penalaran*, 9(2). <https://doi.org/10.26618/Jp.V9i2.1365>
- Itmamudin, I. (2020). Analisis Pemanfaatan E-Resources Oleh Mahasiswa Pascasarjana Iain Salatiga. *Pustabiblia: Journal Of Library And Information Science*, 4(2). <https://doi.org/10.18326/Pustabiblia.V4i2.307-324>
- Narendra, A. P. (2020). Model Literasi Informasi Bagi Mahasiswa Baru Di Perpustakaan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika*, 2(1). <https://doi.org/10.24843/Jiwsip.2020.V02.I01.P06>
- Novianto, A. Q. (2019). Pengembangan Perpustakaan Um Dalam Ekosistem Digital Berinklusi Sosial. *Prosiding Kpdi* 1212, 5, 1-11. <https://Kpdi12.Perpusnas.Go.Id/Upload/ProsidingKpdi12.Pdf>
- Novianto, A. Q. (2020). Publikasi Ilmiah Pustakawan: Kontribusinya Pada Citra Profesi, Pengembangan Karir Dan Transformasi Ilmu Pengetahuan. *Al Maktabah*, 5(1). <https://doi.org/10.29300/Mkt.V5i1.2877>
- Nuraini, R., Martutik, M., & Prasetyawan, A. (2021). Penerapan Model Literasi Informasi Big Six Dalam Pembelajaran Daring Di Era Pandemi (Studi Smak St. Albertus Malang). *Jolla: Journal Of Language, Literature, And Arts*, 1(12). <https://doi.org/10.17977/Um064v1i122021p1688-1709>
- Puspitasari, D., Bestari, M. P., & Wijaya, R. W. I. (2021). Analisis Model Literasi Informasi Perguruan Tinggi Kota Malang Di Masa Pandemi Covid-19. *Media Pustakawan*, 28(2). <https://doi.org/10.37014/Medpus.V28i2.1184>
- Rahma, S. D. (2022). Peran Penting Pendidikan Pemakai (User Education) bagi Pemustaka Di Perguruan Tinggi. In *JIPKA* (Vol. 2, Issue 1). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JIPKA/article/view/59147/75676595555>
- Rahmawati, N. A. (2019). Urgensi Kelas Literasi Informasi Bagi Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. *Jurnal Perpustakaan*, 10.
- Trilling and Fadel. (2009). 21st century skills: learning for life in our times. Jossey Bass: USA. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Wibowo, R. S. (2019). Literasi Informasi: Pustakawan S.N.I.P.E.R. Internet. *Prosiding Kpdi* 12. <https://kpdi12.perpusnas.go.id/upload/prosidingkpdi12.pdf>
- Zakiyyah, F. N., Winoto, Y., & Rohanda, R. (2022). Pemetaan bibliometrik terhadap perkembangan penelitian

arsitektur informasi pada Google
Scholar menggunakan VOSviewer.
*Informatio: Journal of Library and
Information Science*, 2(1), 43.
[https://doi.org/10.24198/inf.v2i1.37
766](https://doi.org/10.24198/inf.v2i1.37766)